

Penyuluhan Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kemandren Danurejan Kota Yogyakarta

Febriani Wahyusari Nurcahyanti*¹

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Indonesia
*e-mail : febri@unu-jogja.ac.id¹

Abstrak

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Dari definisi diatas perlulah kiranya berbuat untuk keselamatan para anak remaja generasi penerus bangsa lewat penyuluhan kepada orang tua dan remaja untuk memberikan informasi dan menambah pengetahuan dalam mendidik dan menyelamatkan anak bangsa untuk masa depan bangsa kita. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan informasi kepada orang tua dan remaja untuk meningkatkan pengetahuan, yang pada gilirannya nanti mampu memberikan pilihan kepada remaja untuk bertindak secara bertanggungjawab baik kepada dirinya maupun keluarga dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan dan diskusi kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia remaja dalam forum pertemuan ibu-ibu dan remaja di serambi Masjid Ukhudah Islamiyah Tegal Lempuyangan Kelurahan Bausasran Kemandren Danurejan Kota Yogyakarta. Hasil pengabdian yang diperoleh adalah para orang tua menyadari bahwa persoalan remaja merupakan persoalan keluarga, yang harus dijaga dengan meyakini bahwa membangun generasi penerus yang berkualitas perlu dimulai sejak anak, bahkan lebih dini lagi yaitu sejak dalam kandungan. Bahwa upaya yang dilakukan saat ini tidak serta merta tampak hasilnya, namun perlu waktu panjang untuk memetiknya.

Kata Kunci: Orang Tua, Reproduksi, Remaja

Abstract

Adolescent reproductive health is a healthy condition that concerns the reproductive systems, functions and processes possessed by adolescents. From the definition above, it is necessary to do something for the safety of the nation's next generation of adolescents through counseling to parents and adolescents to provide information and increase knowledge in educating and saving the nation's children for the future of our nation. The purpose of this study is to provide information to parents and adolescents to increase knowledge, which in turn will be able to give adolescents the option to act responsibly both to themselves and their families and communities. The method used in this service activity is counseling and discussion to mothers who have adolescent children in a meeting forum for mothers and teenagers in the foyer of the Ukhudah Islamiyah Mosque, Tegal Lempuyangan, Bausasran Kemandren Danurejan Village, Yogyakarta City. The result of the service obtained is that parents realize that the problem of adolescents is a family problem, which must be maintained by believing that building a quality next generation needs to start from the child, even earlier, namely from the womb. That the efforts made today do not necessarily appear to be fruitful, but it will take a long time to pick them.

Keywords: Adolescence, Parents, Reproduction

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja dapat didefinisikan sebagai keadaan sejahtera fisik dan psikis seorang remaja, termasuk keadaan terbebas dari kehamilan yang tak dikehendaki, aborsi yang tak aman, penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS serta semua bentuk kekerasan dan pemaksaan seksual. Atau dapat pula diartikan bahwa kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Dari definisi tersebut diatas kita selaku orang tua dari anak kita pada khususnya dan para remaja generasi muda penerus bangsa perlulah kiranya kita berbuat sesuatu untuk keselamatan mereka. Persoalan remaja merupakan persoalan keluarga, oleh karena itu kita sebagai keluarga yang bersatu dan disatukan dalam sebuah negara kesatuan Republik Indonesia haruslah ikut serta dalam penyelamatan anak bangsa untuk masa depan bangsa kita. Dan kita

harus mengambil peranan terdepan dalam hal ini sebagai wujud dan tanggungjawab orang tua kepada anaknya.

Dalam diri kita harus ada keyakinan bahwa membangun generasi penerus yang berkualitas perlu dimulai sejak anak, bahkan dimulai lebih dini lagi yaitu sejak dalam kandungan. Untuk itu harus ada kesadaran bahwa upaya yang dilakukan saat ini tidak serta merta tampak hasilnya, namun perlu waktu panjang untuk memetiknya. Oleh karena itu upaya-upaya yang perlu dilakukan adalah pemberian informasi kesehatan reproduksi dalam berbagai bentuk sedini mungkin kepada seluruh segmen remaja, baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Usia remaja sangat rentan terhadap kesehatan reproduksi. Usia belasan tahun merupakan usia yang padat perubahan. Pada masa ini remaja mengalami kebingungan besar dalam menggapai jati dirinya. Bagaikan orang yang berdiri dipersimpangan jalan yang asing dan kebingungan dalam memilih jalan yang tepat untuk dilaluinya. Masa ini seringkali disebut sebagai masa pancaroba bagi remaja yang disebut-sebut sebagai periode yang susah-susah gampang bagi orang tua untuk menanganinya. Dan disinilah peranan orang tua diperlukan. Karena menurut penelitian menunjukkan bahwa seksualitas remaja paling banyak dipengaruhi oleh orang tua, diikuti oleh teman-teman sekelompok dan akhirnya oleh apa yang dipelajari di sekolah.

Pada dasarnya, mendapatkan informasi seks dan kesehatan reproduksi yang baik dan benar merupakan hak setiap anak di seluruh dunia. Terlebih karena rasa ingin tahu anak tentang seks adalah hal yang wajar akibat konsekuensi dari perkembangan dan pertumbuhan tubuhnya. Rasa ingin tahu itu akan muncul secara berulang-ulang selama belum terpuaskan. Dan orang yang paling tepat untuk menjawab keingintahuan anak adalah orang terdekat mereka, yaitu orang tua. Karena orang tua adalah orang yang paling mengenal siapa anaknya, apa kebutuhannya dan bagaimana memenuhinya. Selain itu orang tua merupakan pendidik utama, pendidik yang pertama dan terakhir bagi anaknya. Banyak orang tua mengakui untuk memberi bekal kepada para remaja agar mereka mampu menghadapi berbagai gejolak kehidupan tidaklah mudah. Meskipun orang tua sudah bersusah payah menyediakan berbagai fasilitas temasuk pendidikan yang terbaik untuk anak mereka namun orang tua tak akan sanggup menghindari godaan dunia yang semakin menghadang kehidupan remaja global yang cenderung hedon sekarang ini.

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan di serambi Masjid Ukhudah Islamiyah Tegal Lempuyangan Kelurahan Bausasran Kemandren Danurejan Kota Yogyakarta. Dengan peserta adalah ibu-ibu dan remaja dilingkungan wilayah kampung Tegal Lempuyangan, yang diadakan pada tanggal 7 September 2022. Untuk kegiatan pengabdian yang kami sampaikan ini adalah kegiatan yang bersifat penyuluhan dan diskusi dengan tema “Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kesehatan Reproduksi Remaja”

Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan informasi kepada orang tua dan remaja untuk meningkatkan pengetahuan, yang pada gilirannya nanti mampu memberikan pilihan kepada remaja untuk bertindak secara bertanggungjawab baik kepada dirinya maupun keluarga dan masyarakat, sedang ilmu yang diperoleh dalam pengabdian kepada masyarakat kali ini diharapkan mampu memberikan semangat baru bagi pengabdi dalam upaya mengembangkan diri dalam penyampaian materi dan motivasi bagi orang tua dan generasi muda dilingkungan keluarga khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2. METODE

Adapun langkah dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap :

- Berdaasarkan situasi dan kondisi saat ini dimana masalah stunting sedang marak dan melanda di negara kita, sehingga hal ini menjadi salah satu permasalahan gizi yang menjadi fokus Pemerintah Indonesia. Terjadinya stunting ini antara lain dikarenakan perkawinan dini/perkawinan dibawah umur. Sehingga diperlukan suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Berdasar hal inilah maka pengabdi menghubungi takmir masjid untuk rencana pelaksanaan penyuluhan

- bagi para jamaah. Yang kebetulan pula pengabdi adalah seorang konselor keluarga, sehingga merasa ikut prihatin dengan kejadian-kejadian dalam kehidupan keluarga yang selama ini terjadi dan datang berkonsultasi kepada pengabdi.
- b. Dilakukan penyusunan materi, dengan mendata materi-materi apa saja yang perlu disampaikan agar peserta dengan mudah dapat menerima apa yang akan kita sampaikan. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini pengabdi memberikan informasi-informasi tentang perkembangan dan pertumbuhan diusia remaja. Materi tentang bagaimana peranan orang tua terhadap perkembangan kesehatan reproduksi remaja dengan memberikan contoh-contoh kejadian yang sering terjadi akhir-akhir ini dalam kehidupan kita sehari-hari.
 - c. Penyuluhan dilakukan kepada peserta yang terdiri dari para orang tua yang memeliki anak usia remaja dan remaja putri itu sendiri. Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Metode ini dipilih dengan tujuan dari penyuluhan kesehatan ini akan tercapai perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara kesehatan, serta berperan aktif mewujudkan kesehatan yang optimal sesuai hidup sehat baik fisik, mental dan sosial.
 - d. Selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab. Kemudian setelah berakhir isian penyuluhan diberikan kesempatan tanya jawab dan diskusi antara pengabdi dengan peserta maupun peserta dengan peserta untuk berbagi ilmu, pengetahuan, wawasan dan info terkait dengan kesehatan reproduksi anak usia remaja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikmotor. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (Ruli, 2020).

Dampak globalisasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan, industrialisasi dan modernisasi, telah menimbulkan perubahan-perubahan sosial yang amat cepat. Perubahan-perubahan sosial yang dimaksud antara lain meningkatnya perilaku seks pranikah, kehamilan di luar nikah yang dilakukan oleh remaja, sebagai akibat berubahnya nilai-nilai kehidupan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting untuk dilakukan, mengingat masih banyak remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat mengenai kesehatan reproduksi. Orangtua sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Bila remaja tidak mendapatkan pemahaman yang lengkap tentang kesehatan reproduksi dari orangtua, maka remaja rentan terhadap sumber-sumber informasi dari luar yang salah tentang seks. (Uyun, 2013). Lingkungan keluarga menjadi satu faktor yang bisa mempengaruhi para kalangan remaja agar terhindar dari pengaruh pergaulan bebas. Peranan orang tua menjadi salah satu filter agar anak remajanya tak terjerumus dalam pergaulan yang mengarah pada perilaku seks bebas (Oktaviani, Yanzi, & Pitoewas, 2017).

Dalam kegiatan pengabdian ini, peserta dapat mengetahui bagaimana perkembangan teknologi komunikasi yang menyebar berbagai informasi serta hiburan budaya luar yang begitu cepat dan semakin deras yang tak akan mungkin dibendung hanya dengan mengurung si anak didalam rumah dengan menyediakan berbagai fasilitas canggih, karena bagaimanapun juga bersosialisasi dan berinteraksi dengan sesama juga diperlukan bagi perkembangan jiwanya untuk mengetahui kehidupan yang nyata di dunia ini. Dan hampir disemua penjuru dunia saat ini remaja-remaja sedang berada dalam situasi yang penuh godaan dengan semakin banyaknya hiburan dimedia yang menyesatkan. Dengan informasi yang terbatas dan perkembangan emosi yang masih labil mereka sudah dihadapkan pada berbagai godaan seperti budaya barat yang menawarkan nilai-nilai yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai budaya timur.

Kemudian disampaikan juga bahwa pada diri para remaja kita ada tiga perubahan yang terjadi dalam perkembangan reproduksi mereka yaitu :

a. Perubahan Ragawi,

Yaitu mulai berfungsinya segenap organ seksual beserta tanda-tanda kelamin sekunder yang menyertainya. Remaja putri mulai mengalami masa menstruasi yang tidak mengenakkan, tumbuhnya payudara yang terkadang dirasa risi, melebatnya rambut dibagian-bagian tertentu, sampai kemunculan jerawat yang menimbulkan rasa rendah diri. Yang putra mulai merasakan tumbuhnya jakun yang berakibat pada perubahan suara yang cenderung berat dan besar. Ereksi yang biasanya hanya dirasakan setiap pagi mulai dirasakan pada saat lain, terutama apabila bertemu dengan wanita yg cantik atau yang berbaju minim. Semua itu kerap melahirkan belasan pertanyaan dibenak mereka. Akan tetapi mereka pada umumnya malu bertanya kepada orang yang tepat sehingga kadang hanya akan mendapat jawaban yang seadanya yang mereka telan mentah-mentah informasi tersebut.

b. Perubahan Psikologis

Perubahan ini menyangkut cara berpikir, bersikap dan berperasaan. Jika sebelumnya mereka merasa nyaman dibawah kontrol orang tua, kini merasa tak pantas berada dalam kendali orang tua. Mereka cenderung berpikir lebih tahu apa yang mereka butuhkan. Sehingga kadang perilaku-perilaku mereka kurang terkontrol karena merasa bahwa ini adalah yang benar.

c. Perubahan Lingkungan.

Perubahan lingkungan ini terjadi karena lingkungan yang dulu akrab mengulurkan tangan dan memanjakan mereka sekarang berubah menjadi lingkungan yang mulai berbicara tentang tanggungjawab dan kedewasaan. Orang mulai berkata kini kamu sudah besar, telah dewasa dan kata-kata semacam itu selalu terngiang di telinga mereka. Pada ujungnya mewujudkan dorongan hebat untuk segera bermetamorfosis menjadi suatu figur dewasa. Ini sekaligus memaksa mereka bukan sebagai anak dari Bapak atau Ibu akan tetapi sebagai diri mereka sendiri. Disinilah remaja mulai berjuang memancangkan tonggak eksistensi mereka.

Ketiga perubahan ini hendaknya dikelola secara baik dan teratur, karena apabila tidak, efek yang akan ditimbulkan kurang baik. Pengelolaan yang tidak tepat akan memicu dampak negatif yang bukan saja berpengaruh sesaat, akan tetapi juga mempunyai pengaruh yang sangat signifikan bagi kehidupan remaja di masa depan. Dalam hal seks dan reproduksi, saat ini arus informasi mengalir deras mudah didapat kapan dan dimana saja kita berada. Informasi-informasi tersebut dikemas dengan sangat menarik hingga terkadang orang dewasapun sulit membedakan mana yang dapat dipertanggungjawabkan dan mana yang tidak karena sangatlah sulit dibedakan dengan kemasan-kemasan yang sedemikian rupa telah membentuk opini tersendiri bahwa seks adalah sesuatu yang menarik dan perlu untuk dicoba.

Dan disinilah peran orang tua untuk dapat mengkomunikasikan apa yang baik untuk putra putrinya, mana yang boleh dan mana yang tidak. Karena bagaimanapun juga bahwa pendidikan anak merupakan tanggungjawab orang tua. Bahkan beberapa penelitian membuktikan bahwa anak-anak dari orang tua yang biasa berbicara tentang seks, lebih sedikit mengalami permasalahan dibanding dengan anak-anak yang tidak pernah diajak berbicara atau diberikan informasi apapun oleh orang tua mereka. Sebagai orang tua yang baik pastinya kita akan melakukan apapun yang terbaik agar anak kelak menjadi manusia yang baik jiwa dan raganya, bertanggungjawab baik pada dirinya maupun pada orang lain serta mampu menghadapi segala permasalahan.



Gambar 1. Pengabdi memberikan materi yang disampaikan



Gambar 2. Para peserta mendengarkan materi yang disampaikan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang berbentuk penyuluhan ini dapat disebutkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil dilaksanakan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah foto-foto kegiatan penyuluhan tersebut pada Gambar 1 dan Gambar 2.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja pada orang tua yang memiliki putra putri usia remaja merupakan kegiatan yang memberikan informasi dan pemahaman mengenai perkembangan dan pertumbuhan reproduksi pada usia remaja yang diperlukan peranan orang tua dalam mendampinginya agar langkah-langkah anak kita tidak salah dalam menjelaknya.

Sebagai orang tua segeralah kita berbuat untuk masa depan anak-anak kita, dan janganlah lupa irangi doa kita untuk anak-anak kita agar mereka selamat dunia akhirat dalam mengarungi kehidupannya. Karena doa orang tua adalah doa yang paling mujarab untuk anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Megawati, M. (no day). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sekolah Menengah Pertama. *Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*.
- Nurcahyanti, F. W. (2021). *Manajemen Perkawinan Dan Keluarga*. Yogyakarta: CV. Balai Literasi Bangsa.
- Oktaviani, S., Yanzi, H., & Pitoewas, B. (2017). Peranan Orang Tua Terhadap Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi Di Desa Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Lampung. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*.
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Edukasi Nonformal*, 143-146.
- Uyun, Z. (2013). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013*, 356-372.

Halaman Ini Dikosongkan